

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang esensial pada upaya menumbuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) supaya menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki sifat yang dinamis serta mengalami perkembangan yang berkelanjutan seiring berkembangnya zaman serta evolusi kebudayaan. Sistem pendidikan harapannya bisa terbentuk manakala peserta didik mempunyai kecakapan, bisa berpikir kritis, dapat menyelesaikan permasalahan, inovatif, kreatif, dan memiliki kecakapan komunikasi serta kerjasama (Syahrir & Yamin: 2020). Akan tetapi banyak permasalahan serta hambatan yang ditemui pada bidang pendidikan tentu saja menghalangi jalan untuk mencapai cita-cita bangsa. Guna menanggulangi hal ini, dibutuhkan peningkatan mutu pendidikan dengan perkembangan serta perubahan pendidikan di sebuah negara.

Kualitas pendidikan mempunyai peranan yang strategis pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini merupakan sebuah tantangan untuk guru melakukan pengembangan dan memberdayakan sumber daya manusia yang bermutu serta mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Anderha & Maskar (2021) peserta didik tidak hanya diharapkan agar bisa memahami wawasan konseptual saja, namun juga memahami literasi mendasar dalam upaya menumbuhkan daya saingnya untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Berlandaskan pada hal ini matematika sangat sejalan apabila dihubungkan dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini,

karena matematika adalah hal yang universal dan digunakan sebagai ilmu yang mendasari perkembangan teknologi.

Matematika mempunyai peran esensial pada aneka disiplin serta menumbuhkan daya berpikir seseorang. Perlunya pembelajaran matematika tidak lepas dari aneka aspek kehidupan. Contohnya ada sejumlah ide-ide serta informasi yang dijelaskan pada bahasa matematika serta sejumlah permasalahan kontekstual yang bisa diwujudkan pada pemodelan matematika. Dengan matematika peserta didik didorong untuk berpikir secara logis, sistematis serta kritis. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, matematika ialah mata pelajaran yang kurang diminati oleh mayoritas peserta didik. Mereka memiliki anggapan bahwa matematika ialah pembelajaran yang rumit serta tidak berhubungan terhadap aspek kehidupan. Ini bisa dimaklumi sebab matematika selain memiliki sifat yang abstrak juga memerlukan konsistensi, ketelitian serta kesabaran untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Dewi & Pujiastuti (2020) anggapan bahwasanya matematika merupakan hal yang menyulitkan diduga bisa mengakibatkan kecemasan terhadap peserta didik.

Kemudian daripada itu, terdapat persepsi negatif peserta didik terhadap matematika juga diduga bisa mengakibatkan kecemasan serta prokrastinasi akademik yang memiliki arti selaku penundaan yang secara khusus difokuskan kepada kegiatan serta tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan konteks akademik. Dalam era globalisasi ini peserta didik diharapkan Dalam mempergunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi menjadi amat esensial, akan tetapi peserta didik masih belum mempersiapkan diri dalam mewujudkannya. Menunda-nunda serta mengulur waktu kewajiban serta penugasan ialah suatu

wujud ketidaksiapan yang masih ada hingga saat ini. Sejumlah faktor yang mengakibatkan prokrastinasi pada diri peserta didik seperti rasa malas untuk belajar, karena banyaknya aktivitas yang dilaksanakan sehingga waktu untuk belajar seringkali dipergunakan untuk aneka kegiatan di luar ataupun di dalam sekolah. Kemudian, sejumlah peserta didik dengan gaya belajar sistem kebut semalam (SKS) menyebabkan hasil yang didapatkan tidak optimal. Dampak negatif dari prokrastinasi bisa mengakibatkan efek buruk contohnya rasa cemas, stress serta penyakit lain yang bisa mengganggu kegiatan sehari-hari. Walaupun prokrastinasi akademik secara luas diakui selaku tingkah laku yang memiliki masalah, Namun fenomena ini telah tersebar secara luas dan umum pada dunia pendidikan.

Faktor yang diduga bisa berpengaruh terhadap tingkatan prokrastinasi dalam diri peserta didik ialah kecemasan yang diakibatkan oleh cara pandang terhadap matematika. Peserta didik menganggap matematika sangat menyulitkan sehingga timbul perasaan cemas yang diakibatkan oleh rasa takut tidak bisa memberikan jawaban atas pertanyaan, rasa cemas mengenai hadir pada kelas aktivitas belajar matematika, cemas ketika guru mengajukan pertanyaan serta saat menghadapi ujian. Problematika ini erat kaitanya dengan rasa tidak suka peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Peserta didik menjadi segan dalam belajar dan kurang baik memahami materi yang disampaikan. Ketidapahaman tersebut nantinya berpengaruh terhadap kesulitan untuk mengerjakan penugasan yang diberikan serta tes.

Penjelasan tersebut ialah indikasi bahwasanya persepsi terhadap matematika bisa mempengaruhi kecemasan serta prokrastinasi akademik. Berlandaskan hal tersebut peneliti ingin mengkaji dugaan melalui kajian dengan judul **“Persepsi**

terhadap Matematika dan Pengaruhnya terhadap Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 3 Gianyar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka bisa dibuat rumusan permasalahan meliputi:

1. Apakah model teoretik pengaruh persepsi matematika terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik didukung data empirik?
2. Bagaimana pengaruh persepsi matematika terhadap kecemasan?
3. Bagaimana pengaruh persepsi matematika terhadap prokrastinasi akademik?
4. Bagaimana pengaruh kecemasan terhadap prokrastinasi akademik?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar kajian ini lebih terarah, efisien serta efektif. Pembatasan masalah pada kajian ini ialah kecemasan dibatasi pada kecemasan psikis dan kajian ini tidak sampai menemukan hasil persamaan struktural dan model pengukuran melainkan dibatasi pada menemukan pengaruh persepsi matematika terhadap kecemasan serta prokrastinasi akademik. Kajian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan, adapun tujuan dilaksanakannya kajian ini meliputi.

1. Mendeskripsikan model teoretik pengaruh persepsi matematika terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik didukung data empirik

2. Mengetahui pengaruh persepsi matematika terhadap kecemasan
3. Mengetahui pengaruh persepsi matematika terhadap prokrastinasi akademik
4. Mengetahui pengaruh kecemasan terhadap prokrastinasi akademik

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum yang diinginkan dari hasil kajian ini dalam pembelajaran matematika pada jenjang SMP. Manfaat kajian ini diamati dari dua aspek yakni secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Matematika

Harapannya guru mampu memperoleh pengetahuan tentang persepsi terhadap matematika dan pengaruhnya terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik pada aktivitas belajar matematika siswa SMP. Sehingga guru bisa mempergunakan pemodelan aktivitas belajar dengan tepat kepada siswa, agar nantinya kegiatan belajar matematika menjadi lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengetahuan tentang persepsi terhadap matematika dan pengaruhnya terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik pada aktivitas belajar matematika siswa SMP, sehingga persepsinya terhadap matematika tidak selalu negatif. Maka dari itu dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan guna mengurangi kecemasan terhadap prokrastinasi akademik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini, sekolah diharapkan tahu akan persepsi terhadap matematika dan pengaruhnya terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik pada aktivitas belajar matematika siswa SMP agar nantinya sekolah dapat mengambil keputusan yang tepat terkait hal tersebut.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil kajian ini bisa memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai pondasi para peneliti lainnya untuk melaksanakan kajian yang serupa. Penulis juga berharap bahwa kajian ini akan memberi informasi empiris bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi para pembaca dalam pembelajaran matematika dimana hal ini dapat dikaji tentang persepsi terhadap matematika dan pengaruhnya terhadap kecemasan dan prokrastinasi akademik.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Persepsi Matematika

Persepsi ialah kecakapan mendapatkan serta menginterpretasikan stimulus yang diperoleh oleh sistem alat indra manusia. Adanya persepsi negatif tentang matematika membuat sebagian besar siswa kurang suka mata pelajaran matematika. Hal ini diindikasikan melalui hasil belajar siswa yang kurang memuaskan terhadap materi ajar matematika bahwasanya matematika ialah menakutkan, sulit dimengerti serta bahkan bisa membuat pusing kepala.

1.6.2 Kecemasan

Kecemasan ialah perasaan yang kurang menyenangkan pada situasi tertentu yang dapat menimbulkan gejala emosional, takut, khawatir tentang apa yang terjadi. Situasi yang tidak kondusif akan menimbulkan rasa tertekan yang dapat menghambat seseorang dalam melakukan aktivitas apapun.

1.6.3 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi ialah menunda dengan sengaja untuk mengerjakan sebuah pekerjaan. Menunda pekerjaan yang sudah direncanakan seringkali ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Prokrastinasi yang berkaitan dengan penugasan diistilahkan dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan sikap menunda yang secara khusus diarahkan untuk menyelesaikan kegiatan serta tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar atau konteks akademik.

